

IDENTIFIKASI PENGENALAN LAGU DAERAH DALAM PEMBELAJARAN SEBAGAI MUATAN LOKAL DI PAUD KECAMATAN SANDUBAYA KOTA MATARAM

Arrum Fitriainingsih, Baik Nilawati Astini, Ika Rachmayani, Baiq Nada Buahana

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

E-mail: arrumfitria13@gmail.com

Abstrak: Lagu daerah merupakan salah satu warisan leluhur yang harus dilestarikan, namun seiring perkembangan zaman lagu daerah mengalami kemunduran. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengenalan lagu daerah dalam pembelajaran di PAUD Kecamatan Sandubaya Kota Mataram sehingga dapat mengetahui lagu apa saja yang sudah dikenalkan dalam kegiatan pembelajaran, lagu daerah apa yang dominan digunakan atau dinyanyikan dan bagaimana langkah pengenalan lagu daerah oleh guru kepada peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *survey* dengan metode kuantitatif deskriptif. Subjek penelitian yang digunakan sebanyak 9 orang guru PAUD di Kecamatan Sandubaya. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, kuesioner dan dokumentasi. Sedangkan untuk jenis analisis menggunakan persentase menurut Arikunto. Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa guru PAUD yang ada di Kecamatan Sandubaya Kota Mataram sudah mengenalkan lagu daerah kepada peserta didik. Adapun lagu daerah yang sudah dikenalkan yaitu: lagu Inaq Tegining Amaq Teganang, Tunas Pamit, Kadal Nongaq, Kembang Mawar, Anak Kambing Saya, Ampar-ampar Pisang, Yamko rambe Yamko, Awas Batur, Lampak-lampak, Bungong jeumpa, Kampuang Nan Jauh Dimato dan lagu daerah yang paling dominan dikenalkan kepada peserta didik adalah lagu Inaq Tegining Amaq Teganang dengan frekuensi jawaban 89%. Dalam pengenalan lagu daerah, ada beberapa langkah yang dilakukan guru diantaranya: menggunakan media dan metode, menyesuaikan dengan tema, mengenalkan 1-3 lagu selama 1 semester, mengenalkan lagu pada kegiatan pembukaan, istirahat dan sabtu budaya, mengenalkan lagu secara berulang dan menjelaskan makna lagu daerah.

Kata Kunci: *Pengenalan Lagu Daerah, PAUD, Anak Usia Dini*

A. Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini adalah salah satu lembaga pendidikan yang memegang peran penting untuk membantu pemerintah mempersiapkan generasi muda sedini mungkin, yang sesuai dengan tujuan pendidikan anak usia dini yaitu membantu meletakkan dasar kearah perkembangan sikap perilaku, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik (Astini dkk, 2017) . Pendidikan Anak Usia

Dini juga adalah peletak dasar bagi perkembangan anak selanjutnya, melalui proses stimulasi tumbuh kembang anak oleh pendidik yang berperan menyiapkan kegiatan atau media yang memberikan kesempatan kepada anak untuk menggali potensi dan taraf perkembangannya (Suartha & Rahayu, 2018). Sejalan dengan hadirnya kurikulum 2013, maka pada jenjang PAUD pun dikembangkan kurikulum serupa. Penerapan K13 pada satuan PAUD dibarengi juga dengan pengembangan muatan local sebagai ciri khas satuan (Suartha dkk, 2020).

Salah satu pengembangan yang terjadi dalam Kurikulum K13 adalah pengembangan muatan lokal, hal tersebut tercantum pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81A Tahun 2013 lampiran II dalam penjelasan atas Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, muatan lokal merupakan bahan kajian yang dimaksudkan untuk membentuk pemahaman peserta didik terhadap potensi di daerah tempat tinggalnya. Pada pengembangan kurikulum muatan lokal, program dari pendidikan sendiri akan disesuaikan dengan potensi daerah, minat dan kebutuhan peserta didik dan daerah, sehingga tercapainya tujuan pelaksanaan kurikulum tersebut.

Potensi yang dimiliki oleh masing-masing daerah yang ada di negara Indonesia salah satunya adalah lagu daerah. Setiap daerah memiliki lagu daerah yang memiliki ciri khas dan keunikan tersendiri yang menjadi salah satu kekayaan bangsa Indonesia. Namun dengan seiring perkembangan zaman dan teknologi yang terjadi di Indonesia lagu-lagu daerah memiliki kemunduran dan tergantikan oleh lagu-lagu modern yang lebih dikenal dan diterima oleh anak-anak zaman sekarang. Sehingga banyak anak-anak khususnya anak-anak usia dini yang tidak tahu dan tidak fasih menyanyikan lagu daerahnya. Apabila kondisi ini dibiarkan maka lagu daerah akan terlupakan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk memperkenalkan dan melestakan kembali lagu-lagu daerah kepada anak-anak yaitu melalui sector pendidikan di PAUD, melalui pembelajaran bermuatan lokal.

Salah satu tujuan diadakannya pembelajaran bermuatan lokal ialah untuk memperkenalkan kepada peserta didik budaya, adat istiadat, kesenian yang ada di daerahnya. Dengan mengenalkan budaya lokal atau kearifal lokal kepada anak usia dini

melalui pembelajaran diharapkan mampu membuat peserta didik mengetahui budaya ataupun kesenian yang ada disekitarnya, salah satunya dalam lingkup lagu daerah.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survey, dengan metode kuantitatif deskriptif. Penelitian *survey* dapat dilakukan pada populasi besar maupun kecil tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut sehingga ditemukan kejadian yang relative antar hubungan variabel (Muhajirin & Panorama, 2017). Subjek dalam penelitian ini adalah guru PAUD yang ada di Kecamatan Sandubaya Kota Mataram, tehnik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan tehnik *Simple Random Sampling* dengan populasi 90 orang guru, kemudian sampel yang digunakan dalam penelitian berjumlah 9 orang guru PAUD yang mewakili setiap lembaga PAUD. Tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, kuesioner (angket) dan dokumentasi sebagai pelengkap data penelitian. Setelah data terkumpul, data tersebut dianalisis menggunakan rumus persentase menurut Arikunto (2021) yaitu:

$$P = \frac{F}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P : besaran Persentase

F : Frekuensi jawaban

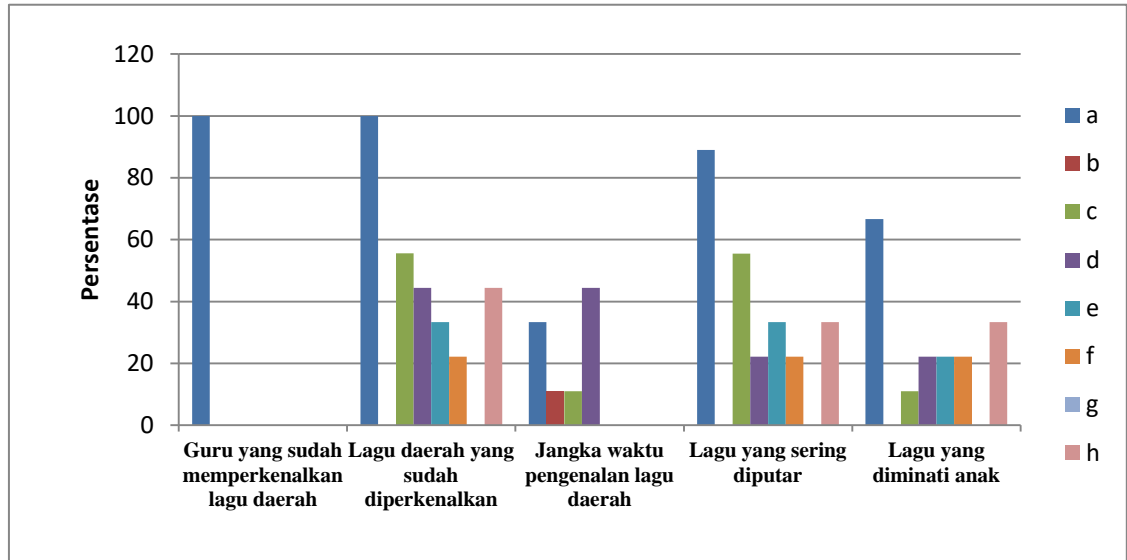
n : Jumlah total responden

C. Hasil dan Pembahasan

A. Hasil

Penelitian ini dilakukan di PAUD Kecamatan Sandubaya K Kota Mataram, dengan sampel sebanyak 9 orang guru PAUD, Pengambilan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner (angket) yang disebar di Lembaga PAUD, selanjutnya data tersebut diolah dan diperoleh data hasil penelitian sebagai berikut:

a. Pengenalan Lagu Daerah

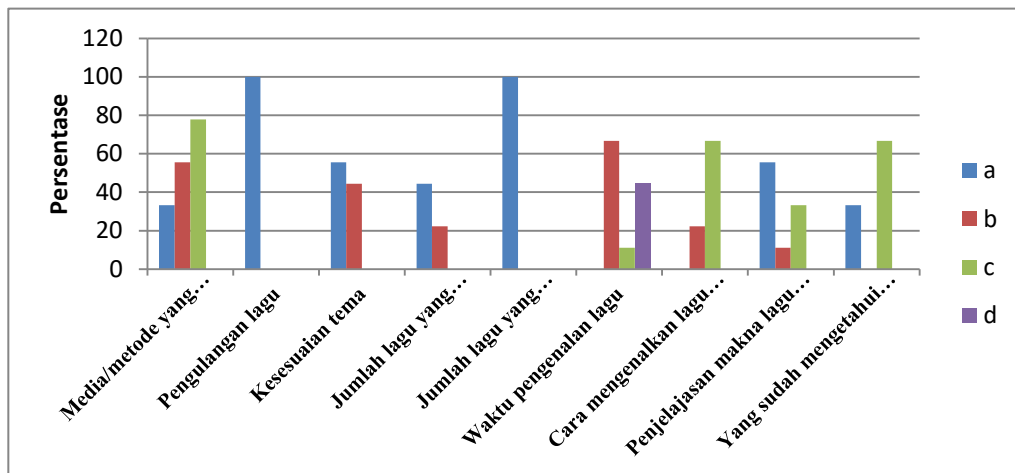


Gambar 4.1 Grafik Pengenalan Lagu Daerah

Data pada gambar 4.1 menunjukkan bahwa dalam pengenalan lagu daerah terdapat 9 (100%) guru atau hampir semua guru sudah memperkenalkan lagu daerah pada peserta didik dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Lagu daerah yang sudah dikenalkan guru dalam kegiatan pembelajaran antara lain: lagu Inaq Tegining Amaq Teganang sebanyak 9 (100%) responden, Angin Halus sebanyak 0 (0%) responden, Tunas Pamit sebanyak 5 (55.6%) responden, Kadal Nongaq sebanyak 4 (44.4%) responden, Kembang Mawar sebanyak 3 (33.3%) responden, Anak Kambing Saya sebanyak 2 (22.2%) responden, Sajojo sebanyak 0 (0%) responden dan sebanyak 4 (44.4%) responden sudah memperkenalkan lagu daerah lainnya seperti lagu Ampar-ampar Pisang, Yamko rambe Yamko, Awas Batur, Lampak-lampak, Kota Mantaram, Bunga Jeumpa dan Kampuang Nan Jauh Dimato. Pada pengenalan

lagu daerah sebagian besar guru mengenalkan dalam jangka waktu selama 1 semester dengan data 33.3% , dan lagu yang dominan dikenalkan oleh guru dalam pembelajaran yaitu lagu Inaq Tegining Amaq Teganang dengan persentase 89%, terdapat juga lagu daerah yang diminati anak untuk diputar kembali yaitu lagu Inaq Tegining Amaq Teganang dengan persentase data 66.6%.

b. Langkah-langkah Pengenalan Lagu Daerah



Gambar 4.2 Grafik Data Langkah Pengenalan Lagu Daerah dalam Pembelajaran

Data pada gambar 4.2 menunjukkan bahwa langkah-langkah pengenalan lagu daerah yang dilakukan kepada peserta didik yaitu dalam pemilihan media/metode terdapat 77.8% guru mengenalkan secara langsung, penyesuaian tema dalam pengenalan lagu terdapat 55.6% guru mengenalkan lagu sesuai dengan tema pembelajaran dan dalam kesesuaian tema tersebut terdapat 44.4% guru yang mengenalkan hanya 1 lagu daerah saja. Pengenalan lagu daerah dalam kegiatan pembelajaran, juga terdapat 66.7% guru mengenalkan lagu daerah pada saat kegiatan pembukaan, dan sebanyak 66.7% guru mengenalkan 1 lagu sekaligus, juga sebanyak 100% guru melakukan pengulangan dalam

mengenalkan lagu daerah kepada peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Dan juga 55.6% guru sudah menjelaskan makna lagu daerah kepada peserta didik, dari penjelasan makna tersebut terdapat 66.7% guru yang menjawab bahwa sudah sebagian besar anak mengetahui makna lagu daerah yang dikenalkan oleh guru.

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil data penelitian yang dilakukan di PAUD kecamatan Sandubaya Kota Mataram, diperoleh hasil identifikasi pengenalan lagu daerah dalam pembelajaran sebagai muatan lokal. Dari hasil observasi awal dan data koesioner yang disebar diperoleh bahwa semua guru PAUD yang ada di kecamatan Sandubaya sudah mengenalkan lagu-lagu daerah kepada peserta didik dalam pembelajaran, terkhususnya lagu daerah sasak hal ini dilakukan agar peserta didik dapat mengetahui lagu-lagu daerah di sekitarnya. Hal ini berkaitan dengan pendapat Desni Yuniarti (2021) bahwa pengenalan kearifan lokal dalam pembelajaran di PAUD sangatlah penting bagi perkembangan anak usia dini. Namun sebagian kecil guru PAUD dikecamatan Sandubaya masih kurang maksimal dalam mengenalkan lagu-lagu daerah diluar daerah Lombok. Karena ada beberapa guru yang tidak mengetahui lagu daerah lain yang termasuk sebagai lagu daerah.

Dari hasil pengisian koesioner oleh 9 guru PAUD tersebut, ada beberapa lagu yang sudah dikenalkan oleh guru diantaranya lagu Inaq Tegining Amaq Teganang, ITunas Pamit, Kadal Nongaq, Kembang Mawar, Anak Kambing Saya, Ampar-ampar Pisang, Yamko rambe Yamko, Awas Batur, Lampak-lampak, Bungong jeumpa, Kampuang Nan Jauh Dimato, dan ada juga beberapa lagu yang belum atau jarang

dikenalkan guru seperti lagu Angin Halus dan Sajojo. Dari beberapa lagu daerah yang sudah dikenalkan, lagu daerah yang dominan atau sering dinyanyikan adalah lagu Inaq Tegining Amaq Teganang. Dari beberapa lagu di atas, lagu daerah yang dominan dinyanyikan dalam kegiatan pembelajaran adalah lagu Inaq tegining Amaq Teganang dengan frekuensi jawaban 89%, sedangkan lagu daerah yang paling diminati anak untuk dinyanyikan ulang yaitu lagu Inaq Tegining Amaq teganang dengan frekuensi jawaban sebesar 66.6%.

Berdasarkan perolehan data hasil kuesioner, adapun beberapa langkah yang dilakukan oleh guru PAUD Kecamatan Sandubaya dalam mengenalkan lagu daerah dalam pembelajaran sebagai muatan lokal yaitu: guru mengenalkan lagu daerah dalam jangka waktu 1 semester, menggunakan metode secara langsung dan menggunakan media video dalam mengenalkan lagu daerah, guru mengenalkan lagu sesuai dengan tema pembelajaran, jika sesuai tema guru mengenalkan 1 lagu daerah saja. Pengenalan lagu daerah dalam kegiatan pembelajaran, guru mengenalkan lagu pada saat kegiatan pembukaan, mengenalkan 1 lagu daerah sekaligus, melakukan pengulangan dan menjelaskan makna dari lagu daerah kepada peserta didik. Hal tersebut dilakukan agar peserta didik dapat mengetahui makna dari masing-masing lagu daerah yang mereka nyanyikan. Dharlinda Suri (2022) menyatakan bahwa lagu daerah khususnya lagu anak-anak memiliki nilai pendidikan karakter dan pesan moral di setiap lagunya. Sehingga melalui lagu-lagu daerah anak mampu mengenal dan mengetahui budaya dan mempunyai cinta rasa cinta terhadap daerah dan tanah air mereka. Dari penjabaran atau penjelasan makna lagu daerah yang dilakukan oleh guru tersebut, peserta didik sudah mengetahui makna lagu daerah yang dikenalkan dan dinyanyikan bersama di sekolah.

Haspary (2022) juga mengungkapkan bahwa pembelajaran lagu daerah ini sendiri dapat secara efektif membantu siswa untuk aktif terlibat dalam pembelajaran, yang dimana dapat dilihat setelah pembelajaran siswa dapat menyanyikan lagu daerah dengan baik dan siswa juga mengetahui judul lagu-lagu daerah dan maknanya. Seperti yang dikemukakan juga oleh Ardiansyah & Amalia (2017) bahwa lagu daerah merupakan salah satu warisan kekayaan budaya yang dimiliki bangsa Indonesia dengan bentuk ungkapan perasaan, pikiran, dan kekhasan masing-masing dari suatu daerah tertentu

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Identifikasi Pengenalan Lagu Daerah dalam pembelajaran Sebagai Muatan Lokal Di PAUD Kecamatan Sandubaya Kota Mataram maka dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Lagu daerah yang sudah dikenal dalam kegiatan pembelajaran diantaranya yaitu: lagu Inaq Tegining Amaq Teganang, Tunas Pamit, Kadal Nongaq, Kembang Mawar, lagu Anak Kambing Saya, Ampar-ampar Pisang, Yamko Rambe Yamko, Awas Batur, Lampak-lampak, Bungong Jeumpa, Kampuang Nan Jauh Dimato.
- 2) Lagu daerah yang dominan digunakan atau yang dikenalkan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran adalah lagu Inaq Tegining Amaq teganag dengan persentase 89%.
- 3) Dalam pengenalan lagu daerah, ada beberapa cara yang dilakukan guru sebagai berikut: (1) Menggunakan media video dan metode secara langsung. (2) Menyesuaikan dengan tema. (4) Mengenalkan 1-3 lagu dalam satu semester. (5) Dalam kegiatan pembelajaran, mengenalkan lagu daerah pada kegiatan pembukaan, pada saat kegiatan Sabtu Budaya (1 bulan sekali pada minggu ke-3) dan pada saat

istirahat (6) Mengenalkan 1 lagu sekaligus. (5) Mengenalkan lagu secara berulang dan menjelaskan makna dari setiap lagu daerah.

D. Daftar Rujukan

- Ardiansyah, W., & Amalia, D. R. (2017). Pembangunan Aplikasi Media Pembelajaran Lagu Daerah Berbasis Teknologi Multimedia. *Jurnal ICT : Information Communication & Technology*, 16(2), <https://doi.org/10.36054/jict-ikmi.v16i2.22>
- Astini, BN., Nurhasanah., Rachmayani, I & Suarta, IN. 2017. Identifikasi Pemanfaatan Alat Permainan Edukatif (APE) dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*. 6(1).
- Dr. H. Zuchri Abdussamd. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Syakir MediaPress
- Ernisofiani & Nurocmah, A. 2021. Manajemen Pembelajaran Bermuatan Lokal Di SMP. *Jurnal Administrasi, Kebijakan dan Kepemimpinan Pendidikan [JAK2P]*. 2(2).
- Faizah, SN. 2017. Hakikat Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*. 1(2).
- Ferdianto, VB & Rusman. 2018. Evaluasi Implementasi Kurikulum Muatan Lokal Bahasa Daerah dan Pendidikan Lingkungan Hidup. *Jurnal Penelitian Pendidikan*. 11(2).
- Fadillah, S., Wahyuni, S & Solomon. 2021. Peningkatan Self-Awareness Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Pembelajaran Lagu Daerah Riau. *PERNIK Jurnal PAUD*. 4(1).
- Hakimah, EN. 2016. Pengaruh kesadaran merek, persepsi kualitas, asosiasi merek, loyalitas merek terhadap keputusan pembelian makanan khas daerah Kediri tahu mereka "POO" pada pengunjung toko pusat oleh-oleh kota Kediri. *Jurnal nusamba*. 1(1)
- Hadiansah, Deni & Rabiussani, Rani. 2019. Pembelajaran Muatan Lokal Bahasa Sunda Dalam Perspektif Kurikulum 2013 PAUD. *Jurnal Pendidikan Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat*. 1(2).
- Hamid, Abdullah & Yulianti, NKE. 2019. Minat Siswa Kelas XII SMA NEGERI 1 Bolano Lambunu Parigi Moutong untuk Melanjutkan Studi Kejenjang Perguruan tinggi. *Jurnal Pendidikan ilmu Sosial*. 16(1)
- Hardani, dkk. 2020. *Metode Penelitian kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV.Pustaka Ilmu Group

- Haspari, HS.,Asha, L & Putrajaya, G. 2022. Pembelajaran Lagu Daerah Rejang Dalam Menanamkan Apresiasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Di Kelas IV SD Negeri 18 Rejang Lebong. Fakultas Tarbiyah. *INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI, IAIN CURUP*
- Musfiqon. 2012. Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan. *Jakarta: Prestasi Pustakaraya*
- Muhajirin, Panorama, M. 2017. *Pendekatan Praktis Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. Yogyakarta: Idea Press*
- Novitawati & Anggreani, C. 2022. Pengembangan Perencanaan Pembelajaran Bermuatan Budaya Lokal Tepian Sungai pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi:Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. 6(1).*
- Pane, A & Dasopang, MD. 2017. Belajar dan Pembelajaran. *FITRAH Jurnal Kajian ilmu-Ilmu Keislaman. 03(2).*
- “Permendikbud Nomor 79 Tahun 2014 pasal 2 tentang Muatan Lokal Kurikulum 2013”.
- Suri, D. 2022. Penanaman Karakter Anak Usia Dini melalui Lagu Anak-anak Daerah Lampung. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. 6(2). DOI: 10.31004/obsesi.v6i2.1659*
- Suarta, IN & Rahayu, DI. 2018. Model Pembelajaran Holistik Integratif di PAUD Untuk Mengembangkan Potensi Dasar Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan. 3(1). DOI: 10.29303/jipp*
- Suarta,IN., Habibi, MAM., Fahrudin & Astini, BN. 2020. Pengembangan Muatan lokal Sebagai ciri Khas Satuan dalam Implementasi K13 PAUD Pada Alumni PG-PAUD Universitas Mataram. *Indonesian Journal Of education and Community Services. 1(1)*
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. *Bandung: Alfabeta*
- Supeni, S., Yusuf & Oktavia, BN. 2022. Analisis Kebutuhan Kurikulum Muatan Lokal Berbasis Budaya Daerah Dalam Pengembangan Pendidikan Karakter Pada Siswa SD. *Jurnal Sinetik. 5(1).*
- Setiowati, SP. 2020. Pembentukan Karakter Anak Pada Lagu Tokecang, Jawa Barat. *Jurnal Ilmu Budaya. 8(1).*
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D). *Bandung: Alfabeta*

Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Pendidikan. *Bandung: Alfabeta*

Tahir, M., Sobri, M., Novitasari, S., Anar, AP & Nurmawanti, I. 2022. Analisis Kemampuan Literasi Budaya Guru Muatan Lokal Dalam Mendukung Gerakan Literasi Nasional Di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Mataram *JARTIKA: Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan*. 5(1). <https://journal-litbang-rekarta.co.id/index.php/jartika>

Yuniarti, Desni. 2021. Presepsi Guru Mengenai Pentingnya Pengenalan Kearifal Lokal dalam Pembelajaran bagi Anak Usia Dini. *Universitas Tanjungpura. Pontianak*